

Pendampingan Literasi Keuangan dan Perencanaan Ekonomi Keluarga bagi Penjahit Rumahan di Klaten: Integrasi Edukasi dan Praktik Lapangan

Agung Nur Probohudono, Djoko Suhardjanto, Bandi, Jaka Winarna,
Aji Cahya Nusantara, Agus Widodo

Universitas Sebelas Maret
anprobohudono@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 08/09/2025

Revisi: 16/09/2025

Diterima: 22/09/2025

Terbit: 23/09/2025

Keywords:

Financial Literacy,
Msme,
Home Industries,
Garment Manufacturing,
Financial Planning,
Local Wisdom,
Economic Empowerment

Kata kunci:

Literasi Keuangan,
Ukm,
Industri Rumahan,
Konveksi,
Perencanaan Keuangan,
Kearifan Lokal,
Pemberdayaan Ekonomi

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

This community service activity aims to improve financial literacy and planning skills for home industry workers, particularly female tailors and housewives in the garment center of Kalitengah Village, Wedi District, Klaten. The main challenges include low financial literacy, lack of financial record-keeping, and the overlap between personal and business finances, which hinder financial decision-making and business sustainability. The program is implemented through an educational and participatory approach, including interactive workshops, financial record-keeping training, budget planning simulations, group discussions, and individual mentoring. Materials are presented in a contextual manner using everyday language and real-life narratives, while integrating local wisdom values such as the principle of "returning to the roots." Evaluation results show an increase in participants' understanding of the importance of income-expenditure recording, household budgeting, and changes in attitudes toward consumption and family financial management. This initiative has proven effective in promoting wiser financial behavior and can be replicated in community-based household economic empowerment programs.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan perencanaan keuangan bagi pelaku industri rumahan, khususnya penjahit perempuan dan ibu rumah tangga di sentra konveksi Desa Kalitengah, Kecamatan Wedi, Klaten. Permasalahan rendahnya literasi keuangan, tidak adanya pencatatan keuangan, serta tumpang tindih antara keuangan pribadi dan usaha menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan finansial dan keberlanjutan usaha. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi penyuluhan interaktif, pelatihan pencatatan keuangan, simulasi perencanaan anggaran, diskusi kelompok, serta pendampingan individual. Materi disampaikan secara kontekstual menggunakan bahasa sehari-hari dan narasi kehidupan nyata, serta mengintegrasikan nilai kearifan lokal seperti prinsip "kembali ke akar". Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan pemasukan-pengeluaran, penyusunan anggaran rumah tangga, serta perubahan sikap terhadap konsumsi dan manajemen keuangan keluarga. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong transformasi perilaku keuangan yang lebih bijak dan dapat direplikasi dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga berbasis komunitas.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta industri rumahan, seperti industri konveksi, memegang peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal maupun nasional. Kontribusinya sangat signifikan, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta menjaga stabilitas ekonomi di berbagai negara berkembang. Selain itu, UMKM memberikan sumbangsih substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan daya beli masyarakat, mendukung pengembangan komunitas lokal, dan menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan kebutuhan pasar dan dinamika ekonomi lokal (Elsebaie et al., 2023). Di Indonesia, kontribusi UMKM yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, sektor ini juga menyumbang lebih dari 60% terhadap total investasi nasional. Oleh karena itu, dukungan kebijakan pemerintah, penguatan kepemimpinan kewirausahaan, serta inovasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan daya saing UMKM ke depan (Abduh et al., 2024). Industri konveksi rumahan sebagai bagian dari UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi lokal. Industri ini kerap menjadi sumber penghasilan utama bagi perempuan dan kelompok marginal karena bersifat padat karya dan berbasis keterampilan. Selain menyerap tenaga kerja, sektor ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal, seperti pada UMKM batik di Banyuwangi dan industri kreatif di Makassar (Abduh et al., 2024; Rahmat et al., 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pegawai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di kalangan penjahit dan pelaku industri rumahan, adalah rendahnya literasi dan perencanaan keuangan. Banyak pelaku pegawai UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, sehingga mereka kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengakses pembiayaan, serta mengelola risiko keuangan pribadi. Para pelaku UMKM maupun pegawai UMKM di sektor konveksi rumahan masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada kesulitan dalam pengambilan keputusan finansial, terbatasnya akses pembiayaan, serta lemahnya kemampuan dalam mengelola risiko (Fatoki, 2021; Yuneline & Suryana, 2020). Selain itu, tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha menyebabkan rendahnya transparansi dan meningkatnya risiko ketidakteraturan arus kas (Haynes & Haynes, 2022).

Permasalahan ini diperparah oleh ketiadaan pencatatan keuangan yang sistematis (Inayatulloh et al., 2021) serta tidak adanya perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang secara formal, yang menghambat pengelolaan investasi dan keberlanjutan usaha (Nicolas, 2022). Oleh karena itu, pendampingan dalam aspek literasi dan perencanaan keuangan menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan daya saing UMKM (Abduh et al., 2024).

Berbagai program literasi keuangan sebelumnya umumnya berfokus pada aspek teknis—seperti penyusunan laporan keuangan, pembukuan digital, atau akses pembiayaan. Namun, pendekatan tersebut sering kurang membumi dan sulit diinternalisasi oleh pelaku usaha mikro berbasis rumah tangga. Kebaruan dari kegiatan ini adalah penerapan prinsip “kembali ke akar” (back to roots), yakni mengintegrasikan literasi dan perencanaan keuangan dengan nilai-nilai budaya lokal, praktik ekonomi keluarga, serta kearifan komunitas setempat. Dengan cara ini, literasi keuangan tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari pola hidup yang sesuai dengan identitas sosial dan budaya para pelaku konveksi rumahan. Pendekatan ini berbeda dari program sejenis yang cenderung teknokratis, karena PKM ini menekankan integrasi antara tradisi lokal—seperti budaya menabung, pencatatan sederhana keluarga, dan prinsip kehati-hatian dalam berutang—with praktik literasi keuangan modern. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghadirkan solusi manajerial, tetapi juga menawarkan model literasi keuangan yang lebih inklusif, partisipatif, dan berbasis kearifan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diarahkan pada peningkatan literasi keuangan pribadi bagi pelaku usaha rumahan, khususnya industri konveksi di Desa Kalitengah, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Sasaran kegiatan adalah perempuan dewasa dan ibu rumah tangga yang menggantungkan penghasilan dari usaha jahit rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu penyuluhan literasi keuangan, pelatihan praktik pencatatan dan perencanaan keuangan, diskusi kelompok, serta pendampingan individual. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan intensif selama kurang lebih enam jam, yaitu mulai pukul 08.30 hingga 15.00 WIB, termasuk waktu istirahat.

Tahap awal dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif selama 90 menit, yang menyampaikan materi literasi keuangan dasar, termasuk pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran rumah tangga, serta pengendalian konsumsi. Materi disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta agar lebih kontekstual dan aplikatif. Dilanjutkan dengan pelatihan praktik pencatatan dan perencanaan keuangan selama 120 menit, peserta mengikuti pelatihan pencatatan keuangan harian menggunakan buku kas sederhana serta simulasi penyusunan anggaran bulanan berbasis kebutuhan riil. Selain itu, diperkenalkan pula bentuk investasi mikro yang mudah dijangkau, seperti menabung di koperasi, membeli emas dalam jumlah kecil, dan arisan produktif. Kegiatan ini diperkuat dengan sesi diskusi kelompok kecil, diskusi kelompok partisipatif selama 60 menit yang memungkinkan peserta saling berbagi pengalaman serta mendapatkan solusi atas kendala pengelolaan keuangan yang dihadapi. Dan untuk mendukung keberlanjutan hasil pelatihan, dilakukan pendampingan individual selama 60 menit, dalam menyusun rencana keuangan pribadi yang realistik dan sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga. Prinsip “hidup sederhana dan produktif” ditekankan melalui ajakan untuk mengurangi konsumsi berlebih dan memanfaatkan potensi lokal, seperti menanam sayuran di pekarangan atau memproduksi sebagian kebutuhan rumah tangga secara mandiri.

Seluruh kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dalam satu hari penuh, dan diikuti oleh pelaku UMKM dan industri rumahan konfeksi di Desa Kalitengah, Kecamatan Wedi, Klaten. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi keuangan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test selama 30 menit, serta pemantauan tindak lanjut melalui refleksi peserta dan observasi awal praktik pencatatan keuangan setelah pelatihan. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku finansial yang lebih sehat dan mendukung keberlanjutan usaha rumah tangga yang lebih mandiri.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (FEB UNS) Solo di Desa Kalitengah, Kecamatan Wedi, Klaten, menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dan partisipatif dalam membangun literasi keuangan pelaku industri rumahan. Kegiatan ini menyasar penjahit dan pelaku UMKM konfeksi yang selama ini menghadapi tantangan serius dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Melalui kegiatan bertajuk: Pendampingan Literasi dan Perencanaan Keuangan bagi Penjahit dan Industri Rumahan di Sentra Konveksi Wedi, tim pengabdi menghadirkan narasumber akademisi dan praktisi yang memberikan pembekalan secara langsung kepada para peserta. Munyuki dan Jonah (2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kesuksesan usaha di kalangan pelaku bisnis muda dari komunitas berpendapatan rendah. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas keuangan melalui edukasi yang kontekstual dapat menjadi fondasi dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan.



Gambar 1. Narasumber memaparkan materi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dirancang kontekstual melalui pendekatan bahasa sehari-hari dan narasi kehidupan nyata, semua materi kami sampaikan dengan bahasa rakyat, lewat cerita hidup yang autentik.” Pendekatan ini sangat efektif dalam menjangkau pemahaman peserta yang mayoritas berlatar belakang pendidikan menengah dan memiliki pengalaman usaha secara informal. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan interaktif, latihan pencatatan, dan pendampingan kelompok. Pendekatan kontekstual digunakan untuk menyampaikan materi dengan mengaitkan konsep literasi keuangan pada situasi sehari-hari yang relevan dengan kehidupan peserta. Misalnya, pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran disampaikan

melalui contoh sederhana dengan pendekatan berbasis pengalaman sehari-hari menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Narasumber menekankan pentingnya sikap hidup hemat dan perencanaan keuangan yang terstruktur. Dalam sesi diskusi, peserta diberikan contoh konkret terkait pemborosan gaya hidup konsumtif, seperti penggunaan cicilan untuk barang-barang non-produktif, dan diberi alternatif strategi finansial, termasuk praktik menabung, investasi mikro, serta pengelolaan aset rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diimplementasikan dalam konteks sosial dan temporal tertentu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerapan, terutama di sektor informal seperti usaha keluarga di pertanian (Nolan et al., 2024).

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah integrasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti prinsip “kembali ke akar,” yang mendorong peserta untuk memanfaatkan lingkungan sekitar guna menekan pengeluaran, seperti menanam sayur, memelihara ikan, atau memproduksi sendiri kebutuhan pangan rumah tangga. Strategi ini tidak hanya relevan dengan kondisi ekonomi lokal, tetapi juga mendukung prinsip kemandirian ekonomi berbasis keluarga. Hasil observasi dan umpan balik peserta menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan perubahan persepsi mengenai pengelolaan konsumsi. Peserta mulai memahami prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan dan menunjukkan antusiasme dalam menerapkan teknik sederhana perencanaan keuangan keluarga. Materi yang disampaikan dianggap memberikan pemahaman baru serta motivasi dalam menjalankan usaha dan kehidupan sehari-hari secara lebih bijak dan terarah. Peningkatan literasi keuangan peserta juga terukur melalui evaluasi pre-test dan post-test. Sebelum kegiatan, rata-rata skor pemahaman literasi keuangan peserta hanya 52,4%. Setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, rata-rata skor meningkat menjadi 81,7%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Peserta.

Indikator Pemahaman	Rata-rata Skor Pre-test (%)	Rata-rata Skor Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pentingnya pencatatan pemasukan & pengeluaran	55	85	30
Penyusunan anggaran rumah tangga	50	80	30
Pengendalian konsumsi & prioritas kebutuhan	53	82	29
Strategi menabung & investasi mikro	51,5	79	27,5
Rata-rata	52,4	81,7	29,3



Gambar 2. Narasumber menjelaskan mengenai integrasi kearifan lokal dan literasi keuangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan pelaku UMKM sektor konveksi. Pendekatan ini dapat direplikasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat lainnya, khususnya dalam penguatan kapasitas dasar pengelolaan ekonomi keluarga dan usaha mikro berbasis rumah tangga. Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam bentuk diskusi kelompok, praktik pencatatan keuangan, serta pendampingan langsung, memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dan belajar dari pengalaman sesama pelaku usaha. Partisipasi ini memperkuat pembelajaran kolektif dan memungkinkan berbagi strategi pengelolaan keuangan secara langsung. Hove Langdal (2023) mengemukakan bahwa berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam komunitas pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas program literasi dan keterampilan baru.



Gambar 3. Narasumber dan peserta dalam kegiatan “Pendampingan Literasi dan Perencanaan Keuangan bagi Penjahit dan Industri Rumahan di Sentra Konveksi Wedi”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Institusi pendidikan tinggi, termasuk universitas, memiliki peran penting dalam membangun kapasitas masyarakat melalui pendidikan literasi keuangan yang terstruktur namun inklusif. Penelitian oleh Vdovin et al. (2018) menggarisbawahi kontribusi institusi pendidikan dalam menyediakan program literasi melalui seminar, pelatihan, dan bimbingan, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian seperti ini juga sejalan dengan temuan Thevenet dan Hamelin (2025), yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang memadai mampu mendorong intensi kewirausahaan, terutama ketika disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta.

Dengan demikian, pelaksanaan program literasi keuangan menggunakan pendekatan kontekstual dan partisipatif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan pelaku UMKM dan pegawai UMKM. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami, menerima, dan menerapkan materi secara praktis, sehingga berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (FEB UNS) di sentra industri konveksi Desa Kalitengah, Kecamatan Wedi, Klaten, telah berhasil menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dan partisipatif dalam meningkatkan literasi dan perencanaan keuangan bagi pelaku usaha rumahan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong penerapan praktis melalui penyuluhan, simulasi pencatatan keuangan, diskusi

kelompok, dan pendampingan individual. Pendekatan kontekstual yang digunakan mengacu pada pengalaman nyata peserta, bahasa sehari-hari, dan integrasi nilai-nilai lokal seperti prinsip “kembali ke akar” mampu menjembatani keterbatasan pendidikan formal dan meningkatkan daya serap materi. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam persepsi dan perilaku peserta terhadap pengelolaan konsumsi, pencatatan keuangan, serta prioritas kebutuhan keluarga. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi berbasis rumah tangga serta memperkuat fondasi literasi keuangan sebagai bekal pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak dan berkelanjutan. Model pelatihan ini dapat direplikasi pada komunitas serupa dan menjadi bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis keluarga yang inklusif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Nugraha, A., & Wicaksono, P. A. (2024). UMKM dan strategi peningkatan daya saing di era digital. Jakarta: Penerbit Ekonomi Rakyat.
- Elsebaie, H., El Khatib, R., & Abdulrahman, M. (2023). The strategic role of MSMEs in stabilizing emerging economies. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 11(2), 45–62.
- Fatoki, O. (2021). The impact of financial literacy on the sustainability of small and medium enterprises in South Africa. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 13(2), 34–41.
- Haynes, G. W., & Haynes, D. C. (2022). Financial practices and success of small business owners: A gender perspective. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 27(1), 1–18.
- Hove Langdal, T. (2023). Schoolteachers' experiences of knowledge sharing when teaching new education programs. *Journal of Workplace Learning*, 35(1), 23–35.
- Inayatulloh, I., Wahyudi, H., & Nurjanah, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor informal. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 78–86.
- Munyuki, T., & Jonah, C. M. P. (2022). The nexus between financial literacy and entrepreneurial success among young entrepreneurs from a low-income community in Cape Town: A mixed-method analysis. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(3), 487–505.
- Nicolas, C. (2022). Financial planning practices and business continuity in microenterprises: A longitudinal study. *Small Business Journal*, 40(3), 215–232.
- Nolan, J., Hogan, T., & Hayden, M. T. (2024). Financial literacy practices on family farms. *Journal of Rural Studies*, 98, 1–12.
- Rahmat, R., Salma, N., & Hidayat, A. (2024). Peran industri kreatif dan UMKM dalam pemberdayaan perempuan di daerah pinggiran. *Jurnal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 12–25.

Thevenet, G., & Hamelin, A. (2025). The effect of students' financial literacy on entrepreneurial intention. *Journal of Small Business Management*, 63(2), 205–228.

Vdovin, S. M., Averina, O. I., Gorbunova, N. A., & Moscaleva, E. G. (2018). Financial literacy in the context of the lifelong education. *Integration of Education*, 22(4), 581–595.

Yuneline, M., & Suryana, A. (2020). Analisis literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 45–56.

.